



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol.4 No.4 (2025) pp: 847-854

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Kepatuhan Prosedur K3 Melalui *Safety Campaign* Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan PT. Mulia Esa Catur Abadi

Dewi Nur Fadilah¹, Septian Sony Utomo²

^{1,2}Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

¹23012010047@student.upnjatim.ac.id, ²sony.febis@upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan *safety campaign* terhadap tingkat kepatuhan pekerja dalam menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Mulia Esa Catur Abadi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap karyawan serta koordinator lapangan yang terlibat dalam program kampanye keselamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *safety campaign* yang dilakukan secara rutin melalui pelatihan, briefing harian, pemasangan media edukatif, dan pengawasan lapangan mampu meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja. Kampanye keselamatan juga terbukti efektif dalam menurunkan angka kecelakaan kerja melalui pembentukan perilaku kerja aman dan disiplin penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Faktor pendukung utama keberhasilan implementasi K3 adalah komitmen manajemen, keteladanan pemimpin lapangan, dan partisipatif aktif antar pekerja dalam membangun budaya saling peduli terhadap keselamatan. Disisi lain, kendala yang masih dihadapi meliputi rasa kurang nyaman dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan tekanan produksi yang tinggi, yang kadang memengaruhi kedisiplinan pekerja. Penelitian ini dilakukan di Gresik, Jawa Timur, selama periode Juli hingga Oktober 2025, dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan *outsourcing* dalam membangun sistem komunikasi keselamatan kerja yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi. Secara keseluruhan, *safety campaign* berperan penting sebagai strategi komunikasi yang membangun budaya keselamatan berkelanjutan di lingkungan kerja dan berkontribusi dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Kata kunci: Kepatuhan Pekerja, K3, *Safety Campaign*, Budaya Keselamatan, Kecelakaan Kerja

1. Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan risiko yang signifikan di berbagai bidang industri di Indonesia, termasuk pada perusahaan manufaktur yang bekerjasama dengan PT. Mulia Esa Catur Abadi. Risiko kecelakaan kerja menimbulkan dampak serius, baik dari segi kesehatan pekerja maupun produktivitas perusahaan (Daeli et al., 2025). Oleh karena itu, kepatuhan terhadap prosedur standar operasi (SOP) dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi kunci utama dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja. (Hedaputri et al., 2021). Setiap tahunnya terdapat lebih dari 2,78 juta pekerja di seluruh dunia meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja (Ras et al., 2024). Penggunaan prosedur K3 yang tepat dan kepatuhan pekerja terhadap prosedur K3 dapat sangat mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja (Tri Febriana et al., 2025).

PT. Mulia Esa Catur Abadi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa tenaga kerja (*outsourcing*). Dalam menjalankan operasionalnya, PT Mulia Esa Catur Abadi tidak hanya menempatkan tenaga kerja pada unit internal, tetapi juga menjalin kerja sama dengan berbagai mitra perusahaan, salah satunya yang bergerak pada sektor manufaktur. Melalui kemitraan tersebut, tenaga kerja *outsourcing* dari PT. Mulia Esa Catur Abadi ditempatkan pada lini produksi maupun bagian pendukung di perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Kondisi inilah yang menuntut penerapan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara konsisten, baik dari pihak perusahaan mitra maupun tenaga kerja yang dipekerjakan melalui sistem *outsourcing*.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam dunia ketengakerjaan di Indonesia yang berfokus pada perlindungan pekerja dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Sarbiah, 2023). Berbagai regulasi dan standar, termasuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2012) No. 50, telah diimplementasikan untuk menjamin sistem manajemen K3 yang efektif di perusahaan – perusahaan

Kepatuhan Prosedur K3 Melalui *Safety Campaign* Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Pt. Mulia Esa Catur Abadi

Indonesia (Elya & Lestari, 2024). Meski demikian, angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi, menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam penerapan K3 (Sarbiah, 2023).

Di Indonesia, penerapan sistem manajemen K3 masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal konsistensi pengawasan dan rendahnya keterlibatan pekerja dalam pelaksanaan kebijakan keselamatan (Putri Lestari et al., 2025). Penelitian (Kasmiati, 2023) menjelaskan bahwa meskipun regulasi seperti (Pemerintah Republik Indonesia. (2012) No. 50) telah diterapkan. Sebagian besar perusahaan masih berfokus pada pemenuhan administratif tanpa memperhatikan perubahan perilaku pekerja terhadap keselamatan, hal ini menunjukkan bahwa implementasi K3 belum sepenuhnya menjadi budaya kerja di banyak sektor industri di Indonesia.

Kepatuhan terhadap standar operasi prosedur (SOP) K3 dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan faktor kunci dalam pencegahan kecelakaan kerja (Hidayatul Diana Prameswari, 2024). Intervensi komunikasi keselamatan yang terencana, salah satunya melalui *safety campaign*, berfungsi tidak sekedar menyampaikan informasi teknis tetapi juga membentuk kesadaran, norma, dan budaya keselamatan di tingkat unit kerja (Farashati et al., 2025). Bentuk – bentuk kampanye seperti sosialisasi berkala, poster edukasi, simulasi kecelakaan, dan monitoring rutin dilaporkan efektif dalam meningkatkan literasi K3 dan memotivasi pekerja untuk menaati prosedur keselamatan (Ridwan Gucci & Nalendra, 2024).

Selain efektivitasnya dalam meningkatkan kepatuhan pekerja, *safety campaign* juga berperan penting sebagai strategi komunikasi dua arah antara manajemen dan pekerja (Manaya et al., 2024). (Sudewo, 2023) menjelaskan bahwa kampanye keselamatan yang dilakukan dengan komunikasi dua arah misalnya *toolbox meeting* dan diskusi terbuka di lapangan terbukti lebih efektif meningkatkan ketaatan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dibandingkan metode sosialisasi satu arah, hal ini menegaskan pentingnya aspek komunikasi interpersonal dalam keberhasilan program kampanye keselamatan. Beberapa studi terdahulu menunjukkan hubungan positif antara peningkatan pengetahuan K3 melalui pelatihan dan kampanye keselamatan dan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan prosedur keselamatan lainnya (Yani, 2025). Selain itu, budaya keselamatan yang kuat di organisasi dapat menekan perilaku tidak aman yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja (Novalia Krisyanti & Nugrahadi Dwi Pasca Budiono, 2024).

Namun, tingkat kepatuhan karyawan terhadap K3 tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan prosedur kerja yang diterapkan, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti persepsi risiko, motivasi, dan efektivitas komunikasi antara manajemen dan pekerja (Imandiya et al., 2024). Menurut (Surbakti & Arifin, 2025), pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan K3 yang tinggi dan merasa dilibatkan secara aktif dalam komunikasi keselamatan cenderung menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap aturan kerja, oleh sebab itu strategi komunikasi yang interaktif menjadi komponen penting dalam menciptakan budaya keselamatan yang berkelanjutan.

Sejauh ini, sebagian besar penelitian mengenai penerapan K3 di Indonesia berfokus pada sektor konstruksi, pertambangan, dan industri besar dengan sistem kerja permanen. Penelitian yang secara khusus menyoroti peran *safety campaign* terhadap kepatuhan pekerja disektor manufaktur dengan tenaga kerja *outsourcing* masih sangat terbatas. Padahal, karakteristik pekerja kontrak dan sistem kerja lintas perusahaan memiliki tantangan tersendiri, seperti rendahnya komunikasi antar manajemen dan kurangnya internalisasi budaya keselamatan (Kasmiati, 2023). Oleh karena itu penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji implementasi kampanye keselamatan di PT. Mulia Esa Catur Abadi sebagai strategi peningkatan kepatuhan terhadap prosedur K3 di lingkungan kerja *outsourcing*.

Meskipun berbagai studi telah membahas efektivitas kampanye keselamatan kerja di sektor konstruksi dan pertambangan, kajian yang khusus menyoroti implementasi *safety campaign* dalam konteks tenaga kerja *outsourcing* di sektor manufaktur masih sangat terbatas. Karakteristik pekerja *outsourcing* yang berpindah – pindah lokasi kerja, minimnya akses terhadap pelatihan internal perusahaan mitra, serta lemahnya integrasi budaya keselamatan lintas organisasi menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan K3. Menurut (Farashati et al., 2025), pendekatan komunikasi keselamatan yang tidak mempertimbangkan dinamika kerja *outsourcing* berisiko gagal membentuk perilaku kerja aman secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang fokus pada strategi komunikasi keselamatan yang adaptif terhadap sistem kerja kontrak dan lintas perusahaan, agar kampanye keselamatan benar – benar efektif dalam menurunkan angka kecelakaan kerja di sektor ini.

Penelitian ini penting karena banyak perusahaan *outsourcing* yang menempatkan pekerja di lingkungan kerja berisiko tinggi, tetapi belum memiliki cara komunikasi keselamatan yang benar-benar cocok dengan kondisi kerja mereka. Kampanye keselamatan yang dilakukan selama ini sering bersifat umum dan tidak memperhatikan kebutuhan khusus pekerja kontrak yang berpindah-pindah tempat kerja. Jika tidak ada

pendekatan yang sesuai, maka kampanye keselamatan bisa jadi tidak efektif dan kecelakaan kerja tetap terjadi. Penelitian ini diharapkan bisa membantu perusahaan memahami cara menyampaikan pesan keselamatan yang lebih tepat, melibatkan pekerja secara aktif, dan membentuk kebiasaan kerja yang aman. Menurut (Imandiya et al., 2024) pemahaman terhadap cara berpikir dan motivasi pekerja sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana pelaksanaan *safety campaign* dapat memengaruhi kepatuhan karyawan terhadap K3, serta bagaimana proses tersebut berkontribusi pada pencegahan kecelakaan kerja di lingkungan mitra PT. Mulia Esa Catur Abadi. Penelitian ini mengkaji pengalaman, persepsi, dan motivasi para karyawan serta pihak manajemen terkait implementasi kampanye keselamatan kerja sebagai strategi pencegahan kecelakaan kerja. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian berupaya menggali faktor-faktor kunci yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan prosedur K3 secara efektif di lingkungan kerja. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang komprehensif dan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan budaya keselamatan kerja di perusahaan.

Dalam konteks dunia industri yang semakin kompetitif, penerapan K3 menjadi salah satu faktor utama dalam produktivitas dan keberlanjutan perusahaan. Kepatuhan pekerja terhadap prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu faktor utama dalam menekan angka kecelakaan di tempat kerja (Sarbiah, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran prosedur K3 seringkali menjadi penyebab langsung terjadinya kecelakaan, baik akibat tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) maupun mengabaikan prosedur kerja ((Hedaputri et al., 2021). Selain itu, kepatuhan pekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengawasan manajemen, tingkat pengetahuan, serta persepsi risiko. Penerapan prosedur K3 yang konsisten dapat menurunkan insiden kerja secara signifikan karena pekerja lebih sadar terhadap risiko bahaya (Fitriadi et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja.

Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam menumbuhkan kesadaran keselamatan adalah melalui *Safety campaign*, yaitu strategi komunikasi keselamatan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja (Farashati et al., 2025). Bentuk kampanye keselamatan kerja dapat berupa poster, briefing harian, hingga *toolbox meeting* (Dicha, 2023). Kampanye keselamatan mampu menumbuhkan literasi K3 sekaligus memperkuat norma kerja aman di tempat kerja (Ridwan Gucci & Nalendra, 2024). Program kampanye keselamatan berpengaruh nyata terhadap perubahan perilaku pekerja di sektor manufaktur. Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan kampanye sangat ditentukan oleh metode komunikasi yang tepat dan keterlibatan aktif dari manajemen SDM (Farashati et al., 2025). Efektivitas *safety campaign* dalam mengubah perilaku pekerja tentu tergantung pada cara pesan disampaikan serta bagaimana pekerja memahami makna dibalik setiap kegiatan kampanye tersebut.

Dalam konteks efektivitas *safety campaign*, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aspek komunikasi menjadi kunci keberhasilan program keselamatan di tempat kerja, disisi lain penelitian (Ginting et al., 2021) juga menunjukkan bahwa promosi K3 yang dilakukan secara rutin berdampak pada meningkatnya penggunaan APD dan berkurangnya perilaku tidak aman. Hasil promosi K3 menegaskan bahwa *safety campaign* berperan langsung dalam membentuk perilaku kerja sesuai standar (Farashati et al., 2025). Efektivitas kampanye keselamatan tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh konsistensi manajemen dalam melakukan monitoring (Brilianto, 2025). Dalam sektor ini, kampanye keselamatan terbukti menurunkan potensi insiden kerja secara signifikan (Mairani & Wicaksana, 2025).

Dengan memahami peran penting komunikasi dalam meningkatkan kesadaran pekerja terhadap K3, kampanye keselamatan bukan sekedar upaya formal dari manajemen, melainkan sebuah strategi komunikasi berkelanjutan yang menuntut keterlibatan aktif seluruh pihak (Siregar & Tanjung, 2025). Kampanye keselamatan (*safety campaign*) merupakan faktor mendasar yang memengaruhi kepatuhan pekerja terhadap prosedur K3. (Novalia Krisyanti & Nugrahadi Dwi Pasca Budiono, 2024) menjelaskan bahwa perusahaan dengan budaya keselamatan dan kampanye keselamatan yang kuat cenderung memiliki pekerja yang lebih disiplin dalam menaati SOP, karena nilai keselamatan telah menjadi kebiasaan kolektif. Dalam konteks PT. Mulia Esa Catur Abadi yang menyalurkan tenaga kerja *outsourcing* ke sektor manufaktur, pembentukan budaya keselamatan melalui *safety campaign* sangat penting. Tenaga kerja *outsourcing* seringkali menghadapi tantangan adaptasi terhadap aturan perusahaan mitra, sehingga kampanye keselamatan dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat kepatuhan terhadap prosedur K3 dan mengurangi kecelakaan kerja.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan prosedur (K3) melalui *safety campaign* diterapkan di PT. Mulia Esa Catur Abadi untuk pencegahan kecelakaan kerja. Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara alami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Candrawati, 2025).

Lokasi penelitian adalah PT. Mulia Esa Catur Abadi, perusahaan penyedia tenaga kerja (*outsourcing*) yang bermitra dengan perusahaan manufaktur di Gresik, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik perusahaan yang memiliki tingkat risiko kecelakaan tinggi serta telah menerapkan program kampanye keselamatan sebagai upaya meningkatkan kesadaran kepatuhan terhadap prosedur K3 (Elya & Lestari, 2024). Penelitian ini dilakukan selama periode Juli hingga Oktober 2025.

Subjek penelitian terdiri dari karyawan yang bekerja di lini produksi manufaktur mitra, serta pihak manajemen PT. Mulia Esa Catur Abadi yang bertanggung jawab dalam implementasi K3. Pemilihan subjek menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh responden yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terhadap objek penelitian (Ulva Putri Ramadani et al., 2025). Teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam dengan karyawan dan manajemen serta observasi langsung perilaku kerja dan pelaksanaan kampanye keselamatan di lokasi mitra PT. Mulia Esa Catur Abadi.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman (1994), meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta keabsahan data diuji melalui triangulasi agar memperkuat hasil penelitian kualitatif. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas *safety campaign* dalam meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur K3 dan mencegah kecelakaan kerja pada tenaga kerja *outsourcing* di PT. Mulia Esa Catur Abadi.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini membahas tentang kepatuhan K3 dalam menerapkan *safety campaign* untuk mencegah kecelakaan kerja pada mitra PT. Mulia Esa Catur Abadi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam kepada dua informan, yaitu satu orang karyawan dan satu orang koordinator lapangan (korlap). Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan dan koordinator lapangan (korlap) PT. Mulia Esa Catur Abadi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi K3 dan pelaksanaan *safety campaign* di perusahaan telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran serta penurunan angka kecelakaan kerja. Proses analisis mengikuti model Miles dan Huberman (1994), dimulai dari reduksi data hasil wawancara, penyajian dalam bentuk narasi, hingga penarikan kesimpulan yang didukung dengan triangulasi antar informan. Temuan ini menggambarkan bagaimana pelaksanaan *safety campaign* berpengaruh terhadap prosedur K3 serta perannya dalam pencegahan kecelakaan kerja. Untuk memperjelas tahapan pelaksanaan *safety campaign* di PT. Mulia Esa Catur Abadi, berikut adalah alur kegiatan kampanye keselamatan kerja yang dilakukan secara rutin di perusahaan.



Gambar 1. Alur Safety Campaign PT. Mulia Esa Catur Abadi

Berdasarkan alur tersebut, kegiatan *safety campaign* dilakukan secara sistematis mulai dari pelatihan, *briefing* pagi, pemeriksaan Alat Pelindung Diri (APD), hingga evaluasi dan sanksi terhadap hasil pengawasan. Langkah-langkah tersebut membantu membentuk kebiasaan kerja yang aman dan menurunkan potensi terjadinya kecelakaan kerja.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pekerja terhadap prosedur K3 sudah tinggi. Setiap hari sebelum kegiatan produksi dimulai, perusahaan rutin melaksanakan *briefing* dan pengecekan Alat Pelindung Diri (APD). Hal ini dilakukan untuk memastikan semua karyawan siap bekerja sesuai standar keselamatan. Selain itu, perusahaan juga mengadakan pelatihan K3 secara rutin satu tahun sekali yang berfungsi untuk memperbarui pengetahuan dan meningkatkan kembali pentingnya keselamatan kerja. Korlap menjelaskan bahwa pelatihan tersebut sangat membantu dalam membentuk kebiasaan kerja aman dan menumbuhkan kesadaran kolektif akan risiko kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hedaputri et al., 2021) yang menjelaskan bahwa peningkatan literasi K3 melalui pelatihan rutin dapat menurunkan angka kecelakaan kerja secara signifikan.

Pemahaman ini juga diperkuat dengan penerapan *safety campaign* yang dilakukan secara berkelanjutan. Kampanye keselamatan dilaksanakan dalam bentuk, seperti pemasangan poster dan spanduk keselamatan, video keselamatan saat pelatihan rutin tahunan, penyampaian pesan-pesan K3 dalam *briefing* pagi, serta penyuluhan langsung di lapangan. Berdasarkan keterangan informan, kegiatan *safety campaign* ini mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab pekerja terhadap keselamatan diri dan rekan kerja. Menurut korlap, kampanye yang dilakukan perusahaan dinilai cukup efektif karena terbukti dapat menekan angka kecelakaan kerja dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Farashati et al., 2025) yang menegaskan bahwa *safety campaign* berperan penting dalam membangun budaya keselamatan melalui komunikasi yang konsisten dan edukatif.

Dalam praktiknya, kepatuhan terhadap prosedur K3 terlihat dari disiplin pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Pihak manajemen telah menetapkan aturan tegas bahwa setiap pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap tidak diperbolehkan memasuki area kerja. Pengawasan juga dilakukan setiap hari oleh korlap untuk memastikan semua karyawan bekerja sesuai standar keselamatan. Korlap juga menjelaskan bahwa meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kasus kelalaian individu. Salah satunya seorang pekerja melepas sepatu *safety* dan menggantinya dengan sandal saat proses produksi. Akibatnya, pekerja tersebut mengalami luka pada jempol kaki karena tertimpa tong produksi. Kasus tersebut menjadi contoh nyata bahwa ketidakpatuhan terhadap K3, meskipun kecil, dapat menyebabkan kecelakaan kerja yang merugikan perusahaan mitra dan pekerja itu sendiri.

Korlap menyampaikan bahwa pihak perusahaan terus melakukan pengawasan dan peneguran terhadap pekerja yang melanggar aturan keselamatan. Bagi pekerja yang lalai, diberikan teguran langsung dan jika terulang akan dilakukan pencatatan pelanggaran dan Surat Peringatan (SP) satu untuk evaluasi lebih lanjut. Hal ini menunjukkan komitmen manajemen dalam menegakkan kedisiplinan K3 di lingkungan kerja. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Putra, 2022), bahwa tingkat kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan sangat dipengaruhi oleh pengawasan, budaya organisasi, serta motivasi individu.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan dapat memperkuat efektivitas kampanye keselamatan kerja dengan mengintegrasikan indikator kepatuhan K3 ke dalam sistem evaluasi kinerja karyawan. Pekerja yang menunjukkan konsistensi dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan mengikuti Standar Operasional Perusahaan (SOP) dapat diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi. Strategi ini tidak hanya meningkatkan motivasi kerja, tetapi juga memperkuat budaya keselamatan sebagai bagian dari nilai organisasi. Menurut (Manaya et al., 2024) pendekatan manajerial yang menggabungkan komunikasi keselamatan dengan sistem penghargaan terbukti mampu meningkatkan kepatuhan dan menurunkan risiko kecelakaan kerja di sektor industri. Pelatihan K3 sebaiknya tidak hanya bersifat formal, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi kerja aktual. Materi pelatihan yang relevan dan berbasis risiko nyata di lapangan dapat meningkatkan pemahaman pekerja terhadap potensi bahaya. Menurut (Mairani & Wicaksana, 2025), pelatihan keselamatan yang dikemas secara kontekstual dan interaktif mampu membentuk perilaku kerja aman secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan *safety campaign* memiliki dampak signifikan terhadap pencegahan kecelakaan kerja. Baik karyawan maupun korlap menyatakan bahwa sejak kampanye keselamatan dilaksanakan secara rutin, angka kecelakaan kerja mengalami penurunan. Para pekerja menjadi lebih sadar pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), serta lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas. Hal ini memperlihatkan bahwa *safety campaign* bukan hanya bentuk sosialisasi, tetapi juga menjadi strategi komunikasi yang efektif dalam membangun budaya K3 di perusahaan. Penemuan ini sejalan dengan hasil

penelitian (Kamilah & Bharata, 2025) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kampanye keselamatan kerja yang rutin dan terarah dapat meningkatkan kepatuhan pekerja dalam menerapkan K3 di tempat kerja.

Selain itu, faktor pendukung keberhasilan penerapan K3 di perusahaan ini antara lain dukungan penuh dari pihak manajemen, penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap, serta kegiatan pelatihan dan pengawasan rutin. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa faktor penghambat, terutama berasal dari individu pekerja. Beberapa karyawan merasa kurang nyaman dan panas saat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap, sehingga terkadang melepas sebagian perlengkapan ketika bekerja. Meski demikian, pihak perusahaan terus berupaya mengatasi hal ini dengan memberikan pemahaman berulang tentang risiko yang dapat terjadi akibat kelalaian serta memperbaiki kualitas Alat Pelindung Diri (APD) agar lebih nyaman digunakan.

Selain temuan utama yang menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap prosedur K3 melalui pelaksanaan *safety campaign*, hasil wawancara memperlihatkan bahwa keberhasilan kampanye keselamatan di PT. Mulia Esa Catur Abadi tidak hanya tergantung pada kampanye formal semata, melainkan secara signifikan dibentuk dengan gaya kepemimpinan yang baik dan sistem penguatan antar pekerja. Pemimpin lapangan yang menunjukkan keteladanan dalam penerapan K3 mampu meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan pekerja di lini produksi. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Wei & Kuo, 2023) juga menegaskan bahwa persepsi terhadap kepemimpinan keselamatan memiliki pengaruh langsung terhadap risiko dan kepatuhan pekerja terhadap prosedur K3 di sektor industri.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi keselamatan yang dilakukan secara rutin dan interaktif berperan penting dalam membentuk perilaku kerja aman. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi dua arah dalam organisasi, di mana keterlibatan aktif pekerja dalam proses penyampaian informasi keselamatan dapat meningkatkan persepsi risiko dan kepatuhan terhadap prosedur K3. (Ginting et al., 2021) menegaskan bahwa promosi keselamatan kerja yang melibatkan pekerja secara langsung mampu menurunkan perilaku tidak aman secara signifikan, terutama ketika komunikasi dilakukan melalui media yang mudah dipahami dan bersifat partisipatif.

Selain itu, gaya kepemimpinan lapangan yang menekankan keteladanan dan konsistensi dalam penerapan K3 terbukti mampu memengaruhi perilaku pekerja secara positif. Pemimpin yang menunjukkan komitmen terhadap keselamatan tidak hanya menjadi panutan, tetapi juga menciptakan iklim kerja yang mendukung kepatuhan terhadap SOP. (Fitriadi et al., 2025) menyatakan bahwa kepemimpinan yang responsif terhadap isu keselamatan kerja dapat memperkuat budaya K3 dan menurunkan angka kecelakaan kerja secara signifikan.

Namun demikian, tantangan masih ditemukan pada aspek konsistensi pengawasan dan tingkat kepatuhan individu terhadap aturan keselamatan. Beberapa pekerja mengakui bahwa rasa terburu-buru dan kurangnya komunikasi dalam memenuhi target produksi membuat mereka kadang mengabaikan prosedur tertentu. Kondisi ini mencerminkan bahwa kampanye keselamatan perlu diimbangi dengan strategi manajerial yang berfokus pada pemantauan berkelanjutan dan sistem penghargaan terhadap perilaku kerja aman. Dengan demikian, *safety campaign* tidak berhenti sebagai kegiatan sosialisasi, melainkan berkembang menjadi mekanisme pembentukan budaya keselamatan yang berkelanjutan dan berorientasi pada tanggung jawab kolektif seluruh karyawan.

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi *safety campaign* dalam konteks tenaga kerja *outsourcing* di sektor manufaktur. Meskipun fokus studi terbatas pada satu perusahaan mitra, pendekatan kualitatif yang digunakan telah menghasilkan temuan yang kaya dan kontekstual. Ruang lingkup yang spesifik ini justru memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap dinamika komunikasi keselamatan dan perilaku kerja aman dalam sistem kerja kontrak. Namun demikian, untuk memperluas generalisasi dan memperkuat validitas eksternal, studi lanjutan dengan pendekatan kuantitatif dan cakupan lintas sektor sangat dianjurkan.

Penelitian selanjutnya juga dapat mengintegrasikan variabel produktivitas kerja, seperti efisiensi waktu, kualitas hasil produksi, dan tingkat absensi, untuk menilai dampak kampanye keselamatan secara lebih komprehensif. Dengan menghubungkan aspek keselamatan kerja dan kinerja operasional, perusahaan dapat merancang strategi manajerial yang lebih terukur dan berorientasi pada keberlanjutan. Menurut (Manaya et al., 2024), pendekatan evaluatif yang menggabungkan kepatuhan K3 dan motivasi kerja terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pegawai di sektor industri.

Dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *safety campaign* telah membawa dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan pekerja terhadap prosedur K3 di PT. Mulia Esa Catur Abadi. Program pelatihan, *briefing* harian, serta pengawasan ketat menjadi kunci utama dalam membangun budaya

keselamatan di tempat kerja. Kendala individu seperti rasa malas dan ketidaknyamanan masih menjadi tantangan, namun dapat diatasi melalui pendekatan motivasional dan komunikasi yang konsisten.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan K3 tidak hanya tergantung pada ketersediaan fasilitas keselamatan, tetapi juga pada tingkat kesadaran dan komitmen pekerja dalam menerapkannya. *Safety campaign* berperan penting sebagai media pembentuk perilaku aman dan sarana edukatif yang efektif dalam mencegah kecelakaan kerja. Dengan demikian, semakin kuat budaya K3 yang dibangun di lingkungan kerja, semakin kecil pula risiko terjadinya kecelakaan kerja yang merugikan baik pekerja maupun perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *safety campaign* di PT. Mulia Esa Catur Abadi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan pekerja dalam menerapkan prosedur K3. Kegiatan seperti pelatihan rutin, *briefing* pagi, dan pengawasan lapangan yang dilakukan secara konsisten terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran serta membentuk perilaku kerja yang aman. Program kampanye keselamatan tidak hanya menjadi media sosialisasi, tetapi telah berkembang menjadi strategi komunikasi yang memperkuat budaya keselamatan di lingkungan kerja. Keberhasilan penerapan K3 di perusahaan ini sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen, keteladanan pemimpin lapangan, serta partisipatif aktif pekerja. Peran pemimpin yang menunjukkan komitmen terhadap keselamatan mampu menciptakan kondisi kerja yang positif dan memotivasi pekerja untuk selalu patuh terhadap prosedur yang berlaku. Selain itu, adanya sistem pengawasan dan evaluasi berkelanjutan (*continuous monitoring*) membantu menjaga konsistensi penerapan K3 di setiap lini kerja. Namun, masih terdapat kendala dalam implementasi, seperti rasa kurang nyaman saat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan tekanan target target produksi yang dapat memengaruhi kedisiplinan pekerja. Meskipun terdapat kendala tersebut perusahaan telah menunjukkan upaya berkelanjutan dalam mengatasinya melalui pemantauan, edukasi, dan peningkatan kualitas fasilitas kerja. Secara keseluruhan penelitian ini menegaskan bahwa *safety campaign* bukan hanya alat sosialisasi, melainkan strategi komunikasi yang mampu membangun budaya keselamatan berkelanjutan di lingkungan kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kuat kesadaran dan keterlibatan seluruh elemen perusahaan terhadap penerapan K3, semakin besar pula kontribusinya dalam mencegah kecelakaan dan meningkatkan produktivitas kerja.

Referensi

- 2023, K. et al. (2021). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)*. 7(1), 167–186.
- Brilianto, R. (2025). *Efektivitas kebijakan pemakaian helm pengaman dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas (studi di satlantas polrestabes semarang)*.
- Candrawati, E. K. A. (2025). *PENGUATAN KAPASITAS SDM DALAM Mendukung PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS (Fenomenologi di PT. ABC)*.
- Daeli, B., Rahman, D. F., Fatimah, Z. N., & Rahmat, H. K. (2025). *Kecelakaan Kerja dan Urgensi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam Dunia Industri : Sebuah Tinjauan Teoritis*. 29–40.
- Dicha, N. O. (2023). *Implementasi Budaya Kiken Yochi Di Departemen Mekanik Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Pt Asahimas Flat Glass Tbk. Sidoarjo Factory. Thesis (Laporan Magang)*, 8.
- Elya, I., & Lestari, S. (2024). Analisis Impelementasi Sistem Manajemen Keselamatan Kerja PP 50 Tahun 2012 Pada Perusahaan Garmen. *Journal Occupational Health Hygiene and Safety*, 1(2), 129–135. <https://doi.org/10.60074/johhs.v1i2.9527>
- Farashati, J. I., Syafira, A. C., Simatupang, N. A. M., & Hasibuan, A. (2025). Strategi Pencegahan Kecelakaan Kerja melalui Safety Campaign di Industri Manufaktur. *MIKHAYLA: Journal of Advanced Research*, 2(2), 104–111. <https://doi.org/10.61579/mikhayla.v2i2.501>
- Fitriadi, F., Muzakir, M., Saputra, A., Lestari, S. A., Hadi, K., Noviar, N., & Sudarman, S. (2025). Peningkatan Keselamatan Kerja Di Industri Galangan Kapal Tradisional Melalui Edukasi Dan Implementasi Standar K3. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 26–39. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1735>
- Ginting, L. R. B., Br Panjaitan, D., & . F. (2021). Pengaruh Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Perilaku Tidak Aman Di Pt.Cinta Raja Serdang Bedagai. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 218–225. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.661>
- Hedaputri, D. S., Indradi, R., & Illahika, A. P. (2021). Kajian Literatur: Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 2(1), 185–193. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v2i1.27>
- Hidayatul Diana Prameswari, N. C. (2024). *Juli 2024 jurnal manajemen kompeten*. 7(1), 1–11.
- Imandiya, K., Zulkarnain, M., Novrikasari, & Noviadi, P. (2024). Employees' Perceptions in Occupational Health and Safety Culture: A

- Case Study in the High-Risk Industry: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 65–72. <https://doi.org/10.56338/mpkpi.v7i1.4287>
- Indonesia, P. R. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Lembaran Negara Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/53055/pp-no-50-tahun-2012>
- Kamilah, A. W., & Bharata, W. (2025). Program Kegiatan Safety Talk sebagai Penguatan Kesadaran Keselamatan Kerja pada PT. Eurotruk Transindo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v6i1.208>
- Mairani, N., & Wicaksana, H. H. (2025). *Effectiveness of the Safety Campaign Program in the Soekarno- Hatta Airport Flight Operational Safety Area*. 5(8), 9650–9664.
- Manaya, R., Saleh, M. Y., & Abubakar, H. (2024). Mediasi Risiko Kecelakaan Kerja: Pengaruh Kepatuhan, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Serta Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Pt Pln (Persero) Up3 Makassar Utara. *Indonesian Journal of Business and Management*, 7(1), 116–124. <https://doi.org/10.35965/jbm.v7i1.5209>
- Novalia Krisyanti, & Nugrahi Dwi Pasca Budiono. (2024). Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Unsafe Action Pada Pekerja di PT. X Divisi Fabrikasi Baja. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(2). <https://doi.org/10.51933/health.v9i2.1766>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). (1970). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Lembaran Negara Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/45206/uu-no-1-tahun-1970>
- Putra, R. P. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Pengawasan dan Motivasi Kerja terhadap Kepatuhan K3 Pekerjaan di Ketinggian PT IBP Proyek Electrical Maintenance PHR. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(1), 60–69. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v6i1.2040>
- Putri Lestari, D., Rivai, H. A., & Lukito, H. (2025). Analisis Implementasi Program Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) Dan Dampaknya Terhadap Produktivitas Pada Karyawan PT Tiga Laskar Beton. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(4), 401–405. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1802>
- Ras, A. N., Ikhsan, F., Rizki, A., Ap, A., & Baharuddin, A. (2024). Analisis Pengaruh Potensi Kecelakaan Kerja pada Perawat di RSU Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 5(2), 185–190. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jahr/article/view/1691>
- Ridwan Gucci, D. O. D., & Nalendra, M. A. S. (2024). Optimizing Work Safety: Campaign using the Facet Model of approach Effect and the assessment sheet potential hazard IDEACM. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 10(1), 163. <https://doi.org/10.24014/jti.v10i1.29410>
- Sarbiah, A. (2023). Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), e1210–e1210.
- Siregar, A. A., & Tanjung, I. S. (2025). Strategi Komunikasi Internal Biro K3L Dalam Meningkatkan Budaya Keselamatan Kerja di PT PLN (Persero) UIP Sumbagut Internal Communication Strategy of K3L Bureau in Improving Occupational Safety Culture at PT PLN (Persero) UIP Sumbagut. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Omunikasi Dan Administrasi Publik*, 4(1), 12–20.
- Sudewo. (2023). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerja Parkir di Area Parkir Plaza Kenari Mas. *JITMI (Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri)*, 7(2), 99–104. <https://doi.org/10.32493/jitmi.v7i2.y2024.p99-104>
- Surbakti, B. B., & Arifin, D. (2025). Strategi Efektif Dalam Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Karyawan Brian. *Jurnal of Management, Economic, and Accounting*, 4(2), 563–570.
- Tri Febriana, D., Chandra Setyawan, A., & Nasrudin. Nasrudin. (2025). Pengaruh K3 Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 8 N*, 238–245.
- Ulva Putri Ramadani, Raudhotul Muthmainnah, Nisa Ulhilma, Azzah Wazabirah, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 574–585. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1021>
- Wei, S. Y., & Kuo, Y. K. (2023). The relationship among safety leadership, risk perception, safety culture, and safety performance: Military volunteer soldiers as a case study. *Frontiers in Psychology*, 14(February), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1000331>
- Yani, A. (2025). Efektivitas Pelatihan Keselamatan Kerja di Konstruksi Dan Peran Manajemen dalam Meningkatkan Kepatuhan K3 ; Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 3(1), 08–17. <https://doi.org/10.60023/w9xcbn62>